

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu laporan keuangan yang wajib dibuat oleh semua jenis perusahaan baik perusahaan dagang, perusahaan jasa, dan perusahaan manufaktur, adalah laporan laba rugi. Dua unsur utama dalam laporan laba rugi adalah unsur pendapatan dan unsur beban.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), pendapatan muncul sebagai akibat dari transaksi atau kejadian yaitu penjualan barang, pemberian jasa, kontrak konstruksi, dan penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti atau dividen. Entitas harus mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), timbulnya beban dikarenakan adanya pelaksanaan aktivitas suatu entitas misalnya beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan. Beban tersebut biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aset seperti kas dan setara kas, persediaan, dan aset tetap.

Pendapatan yang diperoleh perusahaan sesuai dengan aktivitas yang mereka laksanakan. Perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur memperoleh pendapatan dari penjualan yang dilakukan atas barang atau produk mereka. Perusahaan jasa memperoleh pendapatan dari pemberian jasa atau pelayanan yang mereka lakukan dan biasanya dicatat dalam perkiraan pendapatan, misalnya

pendapatan sewa, pendapatan bunga, pendapatan iklan, pendapatan premi, dan jenis pendapatan lainnya.

Beban paling besar yang harus dibayar oleh suatu perusahaan adalah beban operasional, di mana beban operasional ini secara umum dibedakan menjadi dua jenis yaitu beban penjualan contohnya beban iklan, beban komisi, dan beban pengiriman barang serta beban administrasi dan umum contohnya beban gaji, beban penyusutan, dan beban pemeliharaan.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa atau pelayanan banyak sekali jenisnya. Hotel sebagai salah satu jenis perusahaan jasa memegang peranan yang cukup penting dalam perekonomian suatu negara. Beberapa jasa atau pelayanan yang disediakan oleh hotel antara lain adalah penyewaan kamar, penyedia makanan/minuman, dan jenis pelayanan lainnya.

Suatu hotel akan dapat terus mempertahankan kelangsungan usahanya apabila hotel tersebut mampu memperoleh pendapatan usaha yang akan digunakan untuk membiayai semua pengeluaran yang terjadi. Artinya biaya operasional suatu hotel dapat tertutupi dengan pendapatan yang diterima oleh hotel tersebut.

Hotel Sapadia merupakan salah satu perusahaan jasa (pelayanan) yang berlokasi di Jalan Tuanku Tambusai Desa Pematang Berangan Kota Pasir Pengaraian. Hotel ini memberikan pelayanan sewa kamar dengan tarif yang telah ditetapkan oleh pihak hotel. Selain itu, Hotel Sapadia juga memberikan jasa lainnya di luar pelayanan sewa kamar.

Sesuai dengan survei awal yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa pendapatan yang diterima oleh Hotel Sapadia Pasir Pengaraian antara lain:

pendapatan sewa kamar, pendapatan dari kolam renang, pendapatan dari sewa ruang aula, dan lain-lain. Sedangkan beban operasional yang dikeluarkan oleh Hotel Sapadia Pasir Pengaraian antara lain: beban iklan, beban gaji, beban komisi, beban perlengkapan, beban listrik, beban telepon, dan lain-lain.

Permasalahan yang sering muncul terhadap pendapatan dan beban adalah tentang perlakuan yang diterapkan oleh manajemen Hotel Sapadia atas pendapatan yang diperoleh dan beban yang dikeluarkan, hal ini karena pendapatan dan beban sangat mempengaruhi perkembangan usaha yang dijalankan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan analisis terhadap pendapatan dan beban dengan membuatnya dalam suatu bentuk penelitian skripsi dengan judul yaitu: “**Analisis Pendapatan dan Beban Pada Hotel Sapadia Pasir Pengaraian.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perlakuan pendapatan yang diterapkan pada Hotel Sapadia Pasir Pengaraian?
2. Bagaimanakah perlakuan beban yang diterapkan pada Hotel Sapadia Pasir Pengaraian?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perlakuan pendapatan yang diterapkan pada Hotel Sapadia Pasir Pengaraian.
2. Untuk menganalisis perlakuan beban yang diterapkan pada Hotel Sapadia Pasir Pengaraian.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan ilmu tentang analisis terhadap pendapatan dan beban.
2. Bagi hotel, diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan masukan yang berhubungan dengan analisis pendapatan dan beban.
3. Bagi peneliti lainnya, dapat dijadikan sebagai salah satu sumber acuan dalam membuat penelitian yang sejenis.
4. Bagi program studi, diharapkan hasil penelitian ini akan memperkaya khasanah penelitian bidang akuntansi.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

Penelitian yang baik adalah penelitian yang fokus pada satu pokok masalah, oleh karena itu permasalahan dalam penelitian ini akan dibatasi pada analisis pendapatan dan beban pada Hotel Sapadia.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Valen Abraham Lumingkewas (2013) dengan judul Pengakuan Pendapatan dan Beban Atas Laporan Keuangan Pada PT. Bank Sulut Manado. Tujuan penelitian

ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengakuan pendapatan dan beban. Metode analisis yang dilakukan adalah menggunakan metode deksriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada catatan atas laporan keuangan PT. Bank Sulut dalam kebijakan akuntansi pendapatan dan beban perusahaan mengakui pendapatan dan beban berdasarkan metode *accrual basis* di mana pendapatan diakui pada saat terjadinya. Pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan atau aset produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai bermasalah diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*). Jumlah pendapatan dan beban bunga yang diakui sesuai dengan jumlah pendapatan dan beban bunga yang diakui pada laporan laba rugi. Diketahui bahwa metode pengakuan pendapatan dan beban perusahaan adalah sesuai karena dapat menunjukkan posisi pendapatan dan beban yang sebenarnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan proposal penelitian ini, penulis membaginya dalam tiga bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas serta dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan berbagai macam teori yang berkaitan dengan analisis pendapatan dan beban serta hasil penelitian yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran sesuai dengan pembahasan yang telah dibuat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pendapatan

Pengertian pendapatan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23 (revisi 2010) yaitu: Pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut Aliminsyah dan Padji (2005) sebagai berikut:

1. Pendapatan (*revenue*) adalah arus kekayaan dalam bentuk uang tunai, piutang atau aktiva lain yang masuk ke dalam perusahaan atau menurunnya kewajiban sebagai akibat penjualan barang atau penyerahan jasa.
2. Pendapatan (*revenue*) adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual.
3. Pendapatan (*revenue*) adalah kenaikan bruto dalam modal (biasanya melalui diterimanya suatu aktiva dari langganan) yang berasal dari barang dan jasa yang dijual.

Menurut Sadono Sukirno (2008): “Pendapatan adalah nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula.”

Menurut Baridwan (2007), pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utang (atau kombinasi dari keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang,

penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama adan usaha.

Menurut Hendriksen (2005), pendapatan (*revenue*) secara umum diartikan sebagai hasil dari suatu perusahaan, biasanya diukur dalam satuan harga pertukaran yang berlaku. Pendapatan diakui setelah kejadian penting atau setelah proses penjualan pada dasarnya telah diselesaikan.

Dari beberapa pengertian di atas maka menurut penulis yang dimaksud dengan pendapatan adalah kenaikan aktiva suatu perusahaan akibat adanya transaksi penjualan barang atau penyerahan jasa yang menimbulkan arus kas masuk perusahaan.

2.2 Klasifikasi Pendapatan

Klasifikasi pendapatan dilakukan untuk mempermudah pembaca laporan keuangan memahami isi laporan keuangan yang diberikan. Dengan adanya klasifikasi, maka dapat dilihat dengan jelas berapa pendapatan untuk tiap jenis bidang usaha yang dilakukan. Pendapatan yang diperoleh oleh suatu perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan sudut pandang perusahaan dan pemilik perusahaan.

Menurut Suwardjono (2007) pendapatan dapat dipandang dari beberapa sudut pandang yaitu :

1. Dari sudut pandang perusahaan dan dinyatakan dalam bentuk rupiah

Pendapatan yang diperoleh perusahaan pada akhirnya ditunjukkan dengan aliran dana yang masuk ke perusahaan dari konsumen sebagai penukar produk perusahaan baik barang atau jasa.

2. Dari sudut pandang pemilik perusahaan

Pendapatan dipandang sebagai pendapatan netto yaitu kelebihan aliran sumber ekonomi yang masuk diatas aliran potensi jasa yang keluar dari kesatuan usaha dalam bentuk biaya-biaya yang dapat dibebankan.

Transaksi yang harus diakui sebagai sumber utama pendapatan adalah penyerahan produk perusahaan yaitu aliran hasil penjualan produk. Produk yang dimaksud adalah seluruh jenis barang dan jasa yang disediakan atau diserahkan kepada konsumen atau pelanggan tanpa memandang jumlah rupiah relatif tiap jenis produk tersebut ataupun sering tidaknya produk tersebut dihasilkan.

2.3 Sumber-sumber Pendapatan

Pendapatan suatu perusahaan pada umumnya bersumber dari penjualan produk atau jasa ataupun sumber-sumber lain yang mengakibatkan kenaikan aktiva atau penurunan kewajiban suatu perusahaan selama periode tertentu. Pada laporan laba rugi diketahui bahwa pendapatan dari perusahaan terdiri dari dua kelompok yaitu :

1. Pendapatan Operasional, yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan utama atau normal perusahaan, seperti hasil penjualan, penghasilan jasa, pendapatan bunga dan lain-lainnya sesuai dengan sifat dan jenis usaha yang dilaksanakan oleh perusahaan bersangkutan.
2. Pendapatan non operasional (pendapatan lain-lain) yaitu pendapatan yang diperoleh perusahaan diluar dari kegiatan utama atau normal perusahaan, biasanya pendapatan ini diperoleh secara insidental atau jarang terjadi seperti

hasil penjualan aktiva tetap dan pendapatan-pendapatan lain yang tidak berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan.

Dalam laporan laba rugi harus dipisahkan antara pendapatan yang bersumber dari kegiatan utama perusahaan dengan pendapatan yang bersumber bukan dari kegiatan utama suatu perusahaan. Hal ini perlu dilakukan untuk memberikan informasi yang tepat bagi para pemakai laporan keuangan mengenai pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Dalam menentukan sumber-sumber pendapatan perusahaan yang perlu menjadi perhatian adalah pemisahan antara pendapatan yang bersumber dari pelaksanaan kegiatan utama perusahaan dan pendapatan yang bersumber dari luar kegiatan utama perusahaan, karena kedua hal tersebut sangat berpengaruh pada perubahan aktiva bersih suatu perusahaan. Pendapatan yang bersumber dari luar kegiatan utama perusahaan biasanya disebut pendapatan lain-lain dan dilaporkan secara terpisah dari pendapatan yang bersumber dari kegiatan utama perusahaan.

Menurut SAK-ETAP (2009) pendapatan bersumber dari beberapa kegiatan ekonomi berikut ini:

1. Penjualan barang
2. Pemberian jasa
3. Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen.

2.4 Pengukuran Pendapatan

Menurut SAK-ETAP (2009) pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan, dan

beban dalam laporan keuangan. Penetapan jumlah uang sesuai dengan mata uang negara yang bersangkutan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2009) menyatakan pengukuran pendapatan adalah jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakai aktiva. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperoleh perusahaan.

2.5 Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan berarti melaporkan pendapatan dalam laporan keuangan untuk mengakui kapan saat pendapatan pada buku perusahaan. Dalam pengakuan pendapatan sering terjadi kendala mengenai waktu atau saat pendapatan tersebut diakui. Saat persetujuan untuk menjual produk atau jasa dan saat penyerahan produk yang dijual atau jasa sering berbeda. Sementara untuk menetapkan pelaporan yang tepat harus ditentukan pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu.

Menurut SAK-ETAP pendapatan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

Menurut Sofyan (2007) suatu penghasilan akan diakui sebagai pendapatan pada periode kapan kegiatan utama yang perlu untuk menciptakan dan menjual barang atau jasa itu telah selesai. Dalam hal waktu disini ada empat alternatif, yaitu :

1. Selama produksi
2. Pada saat produksi selesai
3. Pada saat penjualan
4. Pada saat penagihan kas

Dasar perhitungan pendapatan adalah saat penyerahan barang atau jasa, terlepas apakah transaksi tersebut sudah dibayar atau belum dibayar. Apabila belum dibayar maka akan menimbulkan piutang. Sebaliknya apabila kita menerima terlebih dahulu uang muka untuk penjualan yang belum dilakukan, maka uang muka tersebut akan dicatat pada pos utang. Pos utang tersebut akan berkurang menjadi pendapatan pada waktu kita menyerahkan barang atau jasa.

Menurut Deddi dkk (2008) secara umum, pendapatan diakui ketika:

1. Diperoleh (*earned*), yaitu ketika entitas telah menyelesaikan secara substansial apa yang menjadi kewajibannya. Penyelesaian kewajibannya inilah yang akan menjadi pendapatan ketika seluruh proses selesai.
2. Sudah direalisasikan atau dapat direalisasikan, yaitu ketika kas/hak tagih (piutang) sudah diterima atas penyerahan barang atau jasa atau ketika jumlah kas/hak tagih(piutang) sudah dapat ditentukan atas penyerahan jasa tersebut.

Kedua prinsip pengakuan tersebut dapat diterapkan dalam kondisi akuntansi yang berbasis akrual.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), pendapatan diakui pada saat awal pelaksanaan pemberian jasa, dalam proses pelaksanaan pemberian jasa, atau akhir pelaksanaan pemberian jasa. Dengan demikian dapat dipastikan apakah ada peningkatan manfaat ekonomi secara signifikan bagi perolehan pendapatan

perusahaan. Pengakuan pendapatan juga diberikan manakala sudah pertukaran jasa, atau peristiwa ekonomi tersebut sudah dapat dipastikan akan meningkatkan ekuitas ekonomi perusahaan.

Ada beberapa variasi yang perlu diketahui untuk mencatat pengakuan pendapatan (*revenue*) yaitu:

1. Jika produk atau other assets dapat dengan cepat direalisasikan (*reality realizable*) tersebut dapat dijual pada harga yang telah ditentukan secara cukup pasti tanpa memerlukan usaha penjualan yang berarti, pendapatan dapat diakui pada saat penyelesaian produksi.
2. Jika suatu produk atau jasa dikontrakkan di muka, pendapatan dapat diakui ketika produksi dilaksanakan atau jasa diberikan, khususnya jika periode produksi atau pemberian jasa lebih panjang daripada satu tahun fiskal. Metode akuntansi persentase penyelesaian dan pelaksanaan proporsional telah dikembangkan untuk mengakui pendapatan pada beberapa titik waktu dalam siklus produksi atau jasa selesai dilakukan.
3. Jika ketertagihan atau kolektibilitas atas aktiva yang diterima untuk pertukaran produk atau jasa diragukan, pendapatan dan keuntungan mungkin harus diakui pada saat kas diterima. Meskipun *earning process* sebagian besar telah selesai, *receivable* yang diragukan tidak bisa memenuhi kriteria realisasi. Metode akuntansi penjualan cicilan dan pemulihan biaya (*cost recovery methods*) telah dikembangkan untuk mengakui pendapatan dalam keadaan semacam ini.

2.6 Pengertian Beban

Menurut SAK-ETAP (2009), beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode pelaporan dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset,

atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanaman modal.

Menurut Yulius (2011), beban adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka pelaksanaan kegiatan operasionalnya untuk mendapatkan penghasilan.

Menurut Hery (2007), beban adalah arus keluar atau pemakaian lain asset atau terjadinya liabilities (atau kombinasi keduanya) yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas-aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau operasi inti yang berkelanjutan dari suatu entitas.

Menurut Sofyan (2007), biaya biasanya dapat dibagi dalam tiga golongan sebagai berikut:

1. Biaya yang dihubungkan dengan penghasilan pada periode itu, dikenal dengan istilah beban operasional.
2. Biaya yang dihubungkan dengan periode tertentu yang tidak dikaitkan dengan penghasilan.
3. Biaya yang karena alasan praktis tidak dapat dikaitkan dengan periode mana pun.

2.7 Pengakuan Beban

Pengakuan beban sangat penting dalam hubungannya dengan pengakuan pendapatan. Beban akan berpengaruh dalam menentukan laba yang diperoleh perusahaan. Dalam penyusunan laporan keuangan, pendapatan yang diperoleh atau terjadi dalam periode akuntansi tertentu harus dipertemukan secara layak

dengan beban yang terjadi dalam periode akuntansi yang sama. Beban diakui pada saat terjadi penurunan nilai dari manfaat ekonomi dan beberapa konsep mengakui beban pada saat terjadinya pengeluaran kas.

Menurut SAK-ETAP (2009), beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal.

2.8 Pengukuran Beban

Pada dasarnya pengukuran beban merupakan proses dalam menetapkan nilai ataupun jumlah uang yang diakui dan akan dimasukkan ke dalam laporan laba rugi.

Beban dapat diartikan sebagai penurunan dalam aktiva bersih perusahaan. Suatu alat ukur yang logis adalah nilai barang atau jasa pada waktu digunakan dalam operasi perusahaan. Ada juga yang menekankan pelaporan arus kas menganjurkan bahwa beban harus diukur berdasarkan transaksi yang dilakukan perusahaan dan diukur berdasarkan pengeluaran kas yang lalu, sekarang, atau yang akan datang.

Menurut SAK-ETAP (2009), pengukuran yang lazim digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, tetapi bisa digabungkan dengan dasar pengukuran yang lain. Alasan utama digunakan dasar pengukuran historis adalah karena biaya historis diasumsikan dapat diverifikasi karena menggambarkan pengeluaran tunai perusahaan dan dapat menunjukkan nilai tukar barang dan jasa pada waktu diperoleh perusahaan.

2.9 Basis Kas dan Basis Akrua

Dalam akuntansi, sistem pencatatan pendapatan dan beban secara umum terbagi menjadi dua yaitu:

1. Basis Kas
2. Basis Akrua

Theodorus (2005) menjelaskan bahwa *cash basis* atau basis kas merupakan suatu sistem di mana pendapatan atau beban belum diakui sebelum pendapatan atau beban tersebut belum diterima atau dibayar. Metode ini banyak digunakan pada perusahaan kecil dan orang-orang yang menjual jasa, pada umumnya adalah orang-orang yang memiliki keahlian tertentu.

Niswonger dkk (2006) menjelaskan bahwa *accrual basis* atau basis akrua merupakan metode pencatatan pendapatan atau beban di mana pendapatan atau beban dicatat pada saat sudah terjadi hak tanpa memperhatikan pendapatan atau beban diterima atau dibayar. Metode ini sangat teliti dalam pengukuran laba (laporan laba rugi) dan neraca.

Menurut SAK-ETAP (2009), entitas harus menyusun laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan dasar akrua. Dalam dasar akrua, pos-pos diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan, dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk pos-pos tersebut.

Khusus untuk laporan arus kas, maka dasar yang digunakan dalam pengakuannya menggunakan basis kas dikarenakan laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan

secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Sedangkan untuk neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan menggunakan basis akrual dalam pengakuannya.

2.10 Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang telah dilaksanakan terkait dengan analisis pendapatan dan beban sebagai berikut:

1. Valen Abraham Lumingkewas melakukan penelitian dengan judul Pengakuan Pendapatan dan Beban Atas Laporan Keuangan Pada PT. Bank Sulut Manado tahun 2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengakuan pendapatan dan beban. Metode analisis yang dilakukan adalah menggunakan metode deksriptif dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada catatan atas laporan keuangan PT. Bank Sulut dalam kebijakan akuntansi pendapatan dan beban perusahaan mengakui pendapatan dan beban berdasarkan metode *accrual basis* di mana pendapatan diakui pada saat terjadinya. Pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan atau aset produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai bermasalah diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*). Jumlah pendapatan dan beban bunga yang diakui sesuai dengan jumlah pendapatan dan beban bunga yang diakui pada laporan laba rugi. Diketahui bahwa metode pengakuan pendapatan dan beban

perusahaan adalah sesuai karena dapat menunjukkan posisi pendapatan dan beban yang sebenarnya.

2. Nurmanis (2010) melakukan penelitian tentang Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT. Cahaya Sari Tauladan Pasir Pengaraian. PT Cahaya Sari Tauladan ini merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa konstruksi. Pekerjaan didapat melalui tender atau lelang. Dalam pengakuan pendapatan dan beban PT. Cahaya Sari Tauladan menggunakan metode persentase penyelesaian yaitu pendapatan dan beban diakui sesuai dengan persentase kemajuan pekerjaan. Pembayaran atas selesainya pelaksanaan pekerjaan itu dilaksanakan berdasarkan angsuran tingkat kemajuan pekerjaan dan penyerahan angsuran dilakukan sesuai dengan kontrak perjanjian kerja yang ditandatangani antara kontraktor dengan pemberi tugas.
3. Nurhidayati (2013) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga Pada PD. BPR. Rokan Hulu Pasir Pengaraian. Penelitian ini dilaksanakan pada PD. BPR. Rokan Hulu dengan tujuan untuk menganalisis pengakuan pendapatan bunga dan beban bunga pada PD. BPR Rokan Hulu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif yaitu dengan melakukan perbandingan antara teori-teori yang dipergunakan dalam penelitian dengan penerapan dalam perusahaan, kemudian disusun sedemikian rupa untuk dianalisis secara teliti kemudian dibuat kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan bunga pada PD. BPR Rokan Hulu

berasal dari kredit (pinjaman) yang diberikan kepada nasabah. Beban bunga merupakan beban yang dibayarkan kepada nasabah atau pihak lain yang berkaitan dengan kegiatan penghimpunan dana dan penerimaan pinjaman dari pihak lain. PD. BPR Rokan Hulu menggunakan konsep pengakuan pendapatan bunga dengan konsep *cash basis* dan *accrual basis*, sedangkan pengakuan beban bunga dengan konsep *accrual basis*.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Hotel Sapadia Pasir Pengaraian yang beralamat di Jalan Tuanku Tambusai Desa Pematang Berangan Kecamatan Rambah di mana variabel yang dibahas mengenai analisis pendapatan dan beban.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian berbentuk deskriptif, di mana penelitian ini akan menggambarkan serta menginterpretasi suatu objek atau fenomena sesuai dengan kenyataan yang ada. Penggambaran situasi atau objek dilakukan dalam fakta yang sebenarnya, secara sistematis dan karakteristik dari objek yang diteliti secara akurat, tepat dan sesuai kejadian yang sebenarnya di Hotel Sapadia Pasir Pengaraian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dalam bentuk belum jadi berupa daftar pertanyaan penelitian yang akan diajukan kepada manajemen Hotel Sapadia Pasir Pengaraian. Data-data tersebut bersumber langsung dari pimpinan hotel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang dapat dipakai dalam pengumpulan data penelitian. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini

adalah teknik wawancara terstruktur yaitu dengan membuat daftar pertanyaan penelitian secara tertulis dan diajukan kepada manajemen Hotel Sapadia Pasir Pengaraian.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu dengan melakukan perbandingan antara teori-teori yang dipergunakan dengan penerapan yang dilakukan oleh manajemen Hotel Sapadia, kemudian disusun sedemikian rupa untuk dianalisis secara teliti kemudian dibuat kesimpulan.